

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu ciri hidup manusia yaitu tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan manusia dapat dilihat dari bentuk fisik, sedangkan perkembangan merupakan proses manusia menuju kedewasaan. Pertumbuhan dan perkembangan dibagi menjadi beberapa fase, mulai dari masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja sampai masa dewasa. Salah satu masa terpanjang dalam rentang kehidupan manusia adalah masa kanak-kanak. Periode masa kanak-kanak dibagi menjadi dua yaitu masa kanak-kanak awal dan masa kanak-kanak akhir. Masa kanak-kanak awal dimulai pada usia 2-6 tahun dan dikatakan sebagai *problem age*, sedangkan masa kanak-kanak akhir berlangsung pada usia 7-12 tahun dan disebut masa anak sekolah. Pada masa kanak-kanak ini seorang anak akan mengalami pertumbuhan fisik yaitu dengan bertambahnya berat badan, tinggi badan dan besar badan. Secara psikologi atau perkembangannya, fase masa kanak-kanak ini memiliki ciri khas yaitu bermain, meniru, kreatif, belajar bahasa, dan lain-lain.

Keluarga, masyarakat dan lingkungan akan berpengaruh besar dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Perkembangan yang diharapkan dalam hal ini tentulah perkembangan yang positif atau baik. Perkembangan-perkembangan tersebut diantaranya perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan berkembangnya otak anak untuk berfikir logis dari masa

bayi hingga dewasa. Jean Piaget (Hendrowati, 2015:3) menyatakan bahwa melalui interaksi dengan lingkungan, struktur kognitif akan berubah dan mengembangkan pengalaman secara terus menerus. Selain perkembangan kognitif, terdapat pula perkembangan berperilaku, bersikap dan kepribadian atau yang sering disebut behavioristik. B. F Skinner (Nahar, 2016:65) menjelaskan perkembangan adalah perilaku, hubungan antara stimulus dan respons yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku. Perkembangan yang diharapkan lainnya yaitu perkembangan belajar sosial, perkembangan ini dipelopori oleh Albert Bandura. Bandura (Lestari, 2014) menerangkan bahwa perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola belajar sosialnya.

Pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan memberikan pengaruh baik pula terhadap perkembangan kognitif, kepribadian dan sosial. Pada masa kanak-kanak itulah perkembangan tersebut mulai dibangun sehingga anak mulai mendapat banyak pendidikan. Selain pendidikan yang diajarkan oleh keluarga (pendidikan informal), anak pun mulai mendapat pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di lembaga pendidikan atau sekolah. Pendidikan formal di Indonesia, pada umumnya dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Seiring berkembangannya zaman ilmu-ilmu pengetahuan tentang pendidikan berkembang pesat, masyarakat mulai mempercayai bahwa pendidikan formal

paling awal yaitu Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-kanak. PAUD dan TK adalah pendidikan prasekolah yang dapat dilalui pada masa kanak-kanak usia awal. Setelah lulus di PAUD dan TK diharapkan seorang anak lebih siap memasuki jenjang yang lebih tinggi yaitu melanjutkannya ke Sekolah Dasar. Belajar di Sekolah Dasar seorang anak tersebut akan familiar dengan panggilan siswa.

Siswa harus memiliki kesiapan ketika belajar di Sekolah Dasar. Kamus psikologi mendeskripsikan kesiapan (*readiness*) sebagai suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Salah satu yang sangat disoroti ketika seorang siswa memasuki kelas I Sekolah Dasar yaitu kesiapan bersekolah, siap bersekolah berarti siswa siap untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah. Siswa kelas I Sekolah Dasar memiliki karakter yang unik, senang bermain, senang bergerak dan rasa ingin tahu yang tinggi. Pada kenyataannya, setiap siswa berkarakter dan latar belakang yang berbeda, sehingga menyebabkan adanya pola pembentukan kesiapan yang berbeda-beda pula. Hal ini pasti terjadi karena dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Selain itu, untuk dapat dikatakan siap, terdapat kriteria-kriteria yang perlu diperhatikan. Beberapa kriteria kesiapan yaitu minat belajar, minat yang bertahan dan kemajuan. Kesiapan siswa dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung dengan cara guru mengamati siswa terkait fisik-motorik, intelektual, emosi, sosial, bahasa dan kesadaran beragama.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bumisari khususnya kelas I selama pertengahan semester gasal, terdapat beberapa fakta dan fenomena yang ada di lapangan. Fakta-fakta tersebut yaitu terdapat banyak siswa yang usianya masih kurang dari tujuh tahun, lalu banyaknya siswa yang masih ditunggu oleh orangtuanya di luar kelas, bahkan terdapat dua siswa yang masih ditunggu di dalam kelas karena rasa percaya diri dan kemampuan akademik yang kurang. Fakta lainnya, banyak siswa yang masih bergantung pada orangtua ketika melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Fakta selanjutnya yaitu selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini terlihat dengan sikap siswa yang masih manja, senang berbicara sendiri, bermain, berlarian dan mengganggu siswa lain serta perkelahian masih terjadi oleh beberapa siswa dengan sebab yang remeh. Fakta berikutnya yaitu terdapat beberapa siswa yang selalu lupa untuk membawa buku dan peralatan tulis membuktikan kurangnya persiapan siswa untuk bersekolah.

Masuk ke semester genap ternyata permasalahan di atas tetap ada. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesiapan siswa kelas I mengikuti kegiatan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bumisari serta kriteria dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini sangat diperlukan untuk mengetahui kesiapan-kesiapan siswa kelas I dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas

dengan melihat karakter siswa kelas I ditinjau dari berbagai aspek perkembangannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang dilakukan adalah menganalisis kesiapan siswa kelas I mengikuti kegiatan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bumisari. Analisis dilakukan melalui indikator-indikator kesiapan serta didukung dengan kriteria dan faktor-faktor kesiapan belajar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesiapan siswa kelas I mengikuti kegiatan di sekolah ditinjau dari kesiapan fisik-motorik, intelektual, emosi, sosial, bahasa dan kesadaran beragama pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri 1 Bumisari?
2. Apa saja kriteria dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri 1 Bumisari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kesiapan siswa kelas I mengikuti kegiatan di sekolah ditinjau dari kesiapan fisik-motorik, intelektual, emosi, sosial, bahasa dan kesadaran beragama pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri 1 Bumisari.

2. Mengetahui kriteria dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri 1 Bumisari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya akan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dan praktis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memberikan informasi yang didukung dengan teori yang relevan tentang kesiapan siswa kelas I mengikuti kegiatan di sekolah serta kriteria dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kesiapan siswa kelas I mengikuti kegiatan di Sekolah Dasar sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan rasa percaya diri, mandiri dan berani.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam menumbuhkan kesiapan siswa kelas I mengikuti kegiatan di Sekolah Dasar sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam sistem penerimaan siswa baru yang diterapkan di tahun ajaran selanjutnya sehingga siswa yang diterima memiliki kualitas kesiapan yang tinggi untuk mengikuti kegiatan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bekal dan pengalaman peneliti dalam memperkaya wawasan tentang karakteristik siswa kelas I di Sekolah Dasar, serta sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan teori dan fakta yang ada di lapangan.

